

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Tarigan (2008:22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Murjamal (2011:69) juga berpendapat bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan.

Dalman (2012:3) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Jadi dapat saya simpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikiran untuk berkomunikasi dalam bentuk bahasa tulis.

Menulis puisi bebas berkaitan dengan beberapa hal menurut Kasnadi (2008:1) antara lain :

- 1) Pencarian ide (ilham).
- 2) Pemilihan tema,
- 3) Pemilihan aliran,
- 4) Penentuan jenis puisi bebas,
- 5) Pemilihan diksi (kata) yang padat dan khas,
- 6) Pemilihan permainan bunyi,
- 7) Pembuatan larik yang menarik,
- 8) Pemilihan pengucapan,
- 9) Pemanfaatan gaya bahasa,
- 10) Pembaitan yang memiliki satu subjek matter,
- 11) Pemilihan tipografi,
- 12) Pemuatan aspek psikologis (kejiwaan),
- 13) Pemuatan aspek sosiologis (sosial kemasyarakatan),
- 14) Penentuan tone dan feeling dalam puisi bebas,
- 15) Pemuatan pesan (meaning),
- 16) Pemilihan judul yang menarik.

b. Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008:24) tujuan menulis dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informative (*informative discourse*)

- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasive (*persuasive discourse*)
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (*wacana kesastraan atau literary discourse*)
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi- api disebut wacana ekspresif (*exspressive discourse*).

Selain itu, pendapat lain dikemukakan oleh Hugo Harting (dalam Tarigan, 2008:25-26) mengklasifikasikan bahwa tujuan penulisan, antara lain:

- 1) Tujuan penugasan (*assingnment purpose*)
- 2) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*)
- 3) Tujuan persuasi (*persuasive purpose*)
- 4) Tujuan Persuasif (*Persuassive Purpose*)
- 5) Tujuan penerangan (*informational purpose*)
- 6) Tujuan pernyataan (*self expressive purpose*)
- 7) Tujuan Pernyataan diri (*Self expressive purpose*)
- 8) Tujuan kreatif (*creative purpose*)
- 9) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai tujuan bagi peneliti dan juga pembacanya, yaitu sebagai alat komunikasi tidak langsung, mempertajam daya tangkap/persepsi, mempengaruhi dan meyakinkan pembaca, menyampaikan ide/ gagasan, serta perasaan kepada orang lain.

c. Manfaat Menulis

Menurut Padi (2013:6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, antara lain :

- 1) Peningkatan kecerdasan
- 2) Pengembangan daya inisuatif dan kreativitas
- 3) Pertumbuhan keberanian
- 4) Pendorongan kemauan dan kemauan mengumpulkan informasi.

d. Jenis- Jenis Menulis

Jenis-jenis tulisan menurut Murjamal, dkk (2011:69) antara lain :

- 1) Berdasarkan keobjektifan yang mencakup:

- a) Tulisan Ilmiah

Tulisan bersifat ilmiah, betul-betul objektif, sebab permasalahan tersebut biasanya sudah ditulis dengan seksama baik melalui penelitian di lapangan, di laboratorium, meskipun dengan cara mengkaji buku- buku sumber yang relevan dengan permasalahan tersebut. Tulisan ilmiah disajikan secara sistematis, logis, dan bahasanya lugas. Contoh tulisan ilmiah adalah skripsi, tugas akhir, projek akhir, makalah.

- b) Tulisan Populer

Tulisan populer disajikan secara sistematis, dengan bahasa yang lugas, tetapi kronologisan dan kelugasannya masih dapat dipertanyakan.

c) Tulisan Fiktif

Pada tulisan fiktif, cerita dan fakta yang disajikan betul-betul sangat diwarnai oleh subjektivitas dan imajinasi pengarangnya, sehingga penafsiran pembaca terhadap masalah tersebut dapat beraneka ragam. Karangan fiktif cenderung mempergunakan ragam bahasa yang bersifat konotatif. Contoh tulisan fiktif adalah puisi bebas, cerpen, novel dan drama.

2) Berdasarkan isi dan sifatnya, yang mencakup:

- a) Naratif
- b) Deskriptif
- c) Ekspositorik
- d) Persuasif
- e) Argumentatif

Berdasarkan pendapat di atas, jenis tulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tulisan fiktif karena puisi bebas disajikan betul-betul sangat diwarnai oleh subjektivitas dan imajinasi siswa, selain itu juga digunakannya ragam bahasa yang bersifat konotatif.

e. Langkah-Langkah Menulis

1) Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan antaranya:

a) Pemilihan dan Penetapan Topik

Memilih dan menetapkan topik suatu langkah awal yang penting,

sebab tidak ada tulisan tanpa ada sesuatu yang hendak ditulis. Masalah pertama yang dihadapi penulis untuk merumuskan tema sebuah karangan adalah topik atau pokok pembicaraan. Dalam memilih dan menempatkan topik ini diperlukan adanya keterampilan atau pengetahuan atau kesungguhan.

b) Menentukan Tujuan Penulisan dan Bentuk Karangan

Tujuan penulisan diartikan sebagai pola yang mengendalikan tulisan secara menyeluruh. Dengan menentukan tujuan penulisan, diketahui apa yang ingin dilakukan pada tahap penulisan, bahkan apa yang diperlukan, luas lingkup bahasan, pengorganisasian, dan mungkin juga sudut pandang yang digunakan. Secara eksplisit, tujuan penulisan dapat dinyatakan cara tesis atau dengan menyatakan maksud.

c) Bahan Penulisan

Bahan penulisan ialah semua informasi atau data yang digunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Bahan tersebut mungkin berupa rincian, sejarah kasus, contoh, penjelasan, definisi, fakta, hubungan sebab-akibat, hasil pengujian hipotesis, angka-angka, diagram, gambar, dan sebagainya.

Bahan-bahan dapat diperoleh dari berbagai sumber, dua sumber utama ialah pengalaman dan inferensi dari pengalaman. Pengalaman ialah keseluruhan pengetahuan yang diperoleh melalui pancaindra, inferensi ialah kesimpulan atau nilai-nilai yang ditarik dari

pengalaman.

d) Menyusun Kerangka Karangan

Sebuah karangan mengandung rencana kerja, memuat ketentuan pokok bagaimana suatu topik harus diperinci dan dikembangkan. Karangan menjamin suatu penyusunan yang logis dan teratur, serta memungkinkan seorang penulis membedakan gagasan utama dari gagasan tambahan. Kerangka karangan dapat berbentuk catatan sederhana, tetapi dapat juga berbentuk mendetail dan digarap dengan sangat cermat.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini dibahas setiap butir yang ada di dalam karangan yang disusun. Ini berarti digunakan bahan-bahan yang sudah diklasifikasikan menurut keperluan sendiri. Kadang pada tahap ini, disadari bahwa masih diperlukan bahan lain.

a) Isi Karangan

Bagian isi karangan merupakan inti dari karangan itu sendiri.

Isi karangan yakni pendahuluan, tubuh karangan, dan kesimpulan.

b) Kosakta atau Pilihan Kata

Pilihan kata adalah seleksi kata-kata untuk mengespresikan ide atau gagasan atau perasaan. Dengan memilih kata persyaratan pokok yang harus diperlukan yaitu ketepatan dan kesesuaian. Persyaratan ketepatan menyangkut makna, aspek logika kata-kata, kata-kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang

ingin diungkapkan.

c) Kalimat Efektif

Kalimat yang mengandung gagasan haruslah yang memenuhi syarat gramatikal. Memerlukan persyaratan efektivitas artinya, kalimat itu harus memenuhi sasaran, mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan pesan, atau menerbitkan selera pembaca.

d) Paragraf

Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan ke dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama, atau kalimat topik, kalimat penjelas, sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah karangan.

3) Tahap Revisi

Tahap ini merupakan tahap yang paling akhir dalam penulisan. Jika bahan seluruh tulisan sudah selesai, tulisan tersebut perlu dibaca kembali. Hasil bacaan perlu diperbaiki, dikurangi, atau mungkin juga diperluas. Pada tahap ini, biasanya yang diteliti secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan, daftar pustaka, dan sebagainya.

2. Hakikat Puisi Bebas

a. Pengertian Puisi Bebas

Dalam peotika (Ilmu Sastra), sesungguhnya hanya ada satu istilah yaitu puisi bebas. Istilah itu mencakup semua karya sastra, baik prosa maupun puisi bebas. Jadi, puisi bebas itu sama dengan karya sastra khususnya prosa dan puisi bebas menurut cf. Wellek (dalam Pradopo, 2014:11).

Menurut Mursal Esten (dalam Rimang, 2011:2), bahwa sastra atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan). Puisi bebas (sajak) merupakan sebuah struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya perlu dianalisis sehingga dapat diketahui bagian-bagian serta jalinan secara nyata. Padi (2013:21) puisi bebas dari bahasa Yunani kuno adalah seni tertulis di mana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya.

Puisi bebas adalah sebuah dunia dalam kata. Isi yang terkandung di dalam puisi bebas merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi bebas menurut Dresden. Menurut Suyuti (dalam Padi, 2013:21) puisi bebas adalah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif,

emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu.

Menurut Wirjosoedarmo (dalam Pradopo, 2014:5) puisi bebas itu karangan yang terikat oleh : 1) Banyak baris dalam tiap bait. 2) Banyak kata dalam tiap baris. 3) Banyak suku kata dalam tiap baris. 4) Rima. 5) Irama. Menurut Huck (dalam Nurgiyantoro, 2005:313), puisi bebas adalah “suatu bentuk pengekspresian kebahasaan yang mengungkapkan sesuatu secara lebih dan mengungkapkannya lewat berbagai bentuk kebahasaan yang lebih intensif daripada ungkapan kebahasaan yang biasanya”.

Ada beberapa hal penting yang tersirat dalam pengertian puisi bebas menurut Rimang (2011:32) antara lain :

- 1) Puisi bebas merupakan ungkapan pemikiran, gagasan ide dan ekspresi penyairnya.
- 2) Bahasa puisi bebas bersifat konotatif, simbolis, dan lambang karena itu penuh dengan imaji, metafora, kias dengan bahasa piguratif dan estetis.
- 3) Penyusunan larik-larik puisi bebas memanfaatkan pertimbangan bunyi dan rima semaksimalnya.
- 4) Dalam penulisan puisi bebas terjadi pemadatan kata dengan berbagai bentuk kekuatan bahasa yang ada.
- 5) Sedang unsur pembangun puisi bebas yang mencakup unsur batin dan lahir puisi bebas membangun kekuatan yang padu.

6) Bahasa puisi bebas tidak terikat oleh kaidah kebahasaan umumnya, karena itu, ia memiliki kebebasan untuk menyimpang kaidah kebahasaan yang ada, biasanya disebut dengan *lisencia poetica*.

Waluyo (dalam Jabrohim, dkk 2001:34) menyatakan bahwa struktur puisi bebas terdiri atas dua, yaitu mencakup struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), bersifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum), tipografi dan sarana retorika. Sedangkan struktur batin meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat.

Struktur fisik meliputi diksi (pilihan kata), pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), rima dan ritma, tata wajah (tipografi).

1) Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan penyair dalam puisi bebasnya.

Kata-kata yang dipilih hendaknya sesuai dengan situasi yang dihadapi, harus mengenali dengan baik macam corak gaya bahasa sesuai dengan tujuan penulisan. Kata-kata yang ada dalam puisi bebas harus dipilih secara cermat, dan dilihat dari berbagai aspek estetik. Selain itu bersifat puitis yang mempunyai efek keindahan dan berbeda dengan kata-kata yang v biasa kita pakai sehari-hari.

2) Pengimajian merupakan kata atau susunan kata-kata yang dapat memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan

mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan.

- 3) Kata kongkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca.
- 4) Bahasa figuratif (majas) merupakan bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang,.
- 5) Versifikasi (rima, ritma, dan metrum). Rima merupakan pengulangan bunyi dalam baris atau larik puisi bebas, pada akhir baris puisi bebas, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi bebas. Ritma merupakan pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi dengan teratur. Sedangkan ritma adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu.
- 6) Tipografi adalah lukisan bentuk dalam puisi bebas, termasuk dalam hal pemakaian huruf capital dan tanda baca. Tipografi merupakan pembeda yang penting antara dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi bebas membentuk bait. Baris puisi bebas tidak bermula dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan baris.
- 7) Sarana Retorika adalah sekumpulan bentuk atau beberapa macam pola yang biasa dipergunakan oleh pengarang.

Sedangkan struktur batin atau hakikat puisi bebas meliputi tema,

perasaan, nada, dan amanat antara lain :

- 1) Tema merupakan gagasan pokok atau sesuatu yang menjadi pikiran pengarang.
- 2) Perasaan dalam puisi bebas merupakan perasaan yang disampaikan penyair melalui puisi bebasnya. Perasaan yang ada dalam sebuah puisi bebas beraneka ragam. Mungkin perasaan sedih, kecewa, terharu, benci, rindu, cinta, kagum, bahagia, ataupun perasaan setia kawan. Tema puisi bebas yang sama yang dilukiskan dengan perasaan yang berbeda akan menghasilkan puisi bebas yang berbeda pula.
- 3) Nada dan suasana. Nada merupakan sikap penyair yang hendak diekspresikan terhadap pembaca. Ada nada yang bersifat menasehati, mencemooh, sinis, berontak, iri hati, penasaran, dan sebagainya. Sedangkan suasana merupakan keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi bebas atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi bebas terhadap pembaca.
- 4) Amanat merupakan maksud, pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair terhadap pembaca. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisi bebasnya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan.

b. Jenis-Jenis Puisi bebas

Menurut Semi (2002:101) jenis-jenis puisi bebas banyak ditinjau dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut.

1) Berdasarkan periodisasi kelahiran puisi bebas

- a) Puisi bebas lama : Puisi bebas lama dan puisi bebas baru atau sering pula dibedakan atas puisi bebas tradisional dan puisi bebas modern. Contohnya: syair, pantun, gurindam, peribahasa, sonata, dan lain-lain.
- b) Puisi bebas Modern : Dalam pengertian puisi bebas baru atau modern kita jumpai istilah puisi bebas bebas.

2) Berdasarkan gaya penulisan

- a) Puisi bebas *diaphaan* (polos) : Puisi bebas *diaphaan* adalah puisi bebas yang menyatakan suatu maksud dengan sedikit sekali memakai lambang-lambang atau simbol-simbol.
- b) Puisi bebas *prismatik* (membias) : Sedangkan puisi bebas prismatik (membias) adalah puisi bebas yang menyatakan sesuatu maksud atau pengertian dengan menggunakan lambang-lambang, dengan kiasan-kiasan, dan dengan kalimat yang tidak langsung menyatakan maksud. Kata-kata yang dipakai pada umumnya adalah kata-kata yang konotatif.

3) Berdasarkan bentuk mentalnya dapat pula dibagi atas jenis utama

- a) Epik : Sebuah puisi bebas yang menyuguhkan sebagian besar konflik fisik atau spiritual atau keduanya. Gaya penyampaiannya megah dan formal dan cenderung untuk dibunga-bungai secara indah sehingga menjadi sangat memikat.
- b) Lirik : Puisi bebas yang sangat pendek yang mengekspresikan

emosi. Pada umumnya puisi bebas yang pendek dapat digolongkan ke dalam jenis ini.

c) Dramatik, atau naratif : Puisi bebas yang berbentuk dialog. Ia biasanya dibaca oleh lebih dari satu orang agar lebih dapat dihayati atau ditangkap pesannya.

4) Berdasarkan segi bentuknya terutama dilihat pada puisi bebas tradisional : Maka akan kita temui berbagai jenis puisi bebas antara lain :

a) Koplek heroik,

b) Sonet,

c) Rima terza,

d) Rima ottava,

e) Stanza,

f) Balada

Berdasarkan pendapat di atas, puisi bebas dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis puisi bebas lirik karena sangat pendek dan juga mengekspresikan emosi.

Ciri-ciri puisi bebas dari segi kebahasaan atau bentuk menurut Waluyo (2002:2) adalah sebagai berikut.

1) Pemadatan Bahasa

Bahasa dipadatkan agar berkekuatan gaib. Jika puisi bebas dibaca, deretan kata- kata tidak membentuk kalimat dan alinea, tetapi membentuk larik dan bait yang sama sekali berbeda hakikatnya. Larik

memiliki makna yang lebih luas dari kalimat. Dengan perwujudan tersebut, diharapkan kata atau frasa juga memiliki makna yang lebih luas daripada kalimat biasa.

2) Pemilihan Kata Khas

Puisi bebas menggunakan kata-kata khas puisi bebas, bukan kata-kata untuk prosa atau bahasa sehari-hari. Tentu saja tidak semua kata-katanya khas puisi bebas, pasti ada kata-kata yang jelas seperti dalam prosa atau bahasa sehari-hari.

3) Kata Konkret

Dalam sebuah puisi bebas, jika ingin menggambarkan sesuatu secara lebih konkret, maka kata-kata diperkonkret. Bagi penyair, mungkin dirasa lebih jelas karena lebih konkret, namun bagi pembaca sering lebih sulit ditafsirkan maknanya.

4) Pengimajian

Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat (imaji visual), didengar (imaji auditif), atau dirasa (imaji taktil).

5) Irama (ritme)

Irama (ritme) berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Dalam puisi bebas (khususnya puisi bebas lama), irama berupa pengulangan yang teratur suatu baris puisi bebas menimbulkan gelombang yang menciptakan keindahan.

6) Tata Wajah

Dalam puisi bebas mutakhir, banyak ditulis puisi bebas yang mementingkan tata wajah, bahkan penyair berusaha menciptakan puisi bebas seperti gambar.

c. Ciri-Ciri Puisi bebas

Sebelum membahas secara detail tentang ciri-ciri puisi bebas kontemporer maupun ciri-ciri puisi bebas lama, sebaiknya kita semua mengetahui terlebih dahulu pengertian puisi bebas secara umum. Secara umum ciri-ciri puisi bebas dapat disimpulkan sebagaimana berikut ini :

- 1) Penulisan puisi bebas dituangkan dalam bentuk bait yang terdiri atas baris-baris, bukan bentuk paragraf seperti pada prosa dan dialog seperti pada naskah drama.
- 2) Diksi yang digunakan dalam puisi bebas biasanya bersifat kias, padat, dan indah.
- 3) Penggunaan majas sangat dominan dalam bahasa puisi bebas.
- 4) Pemilihan diksi yang digunakan mempertimbangkan adanya rima dan persajakan.
- 5) Setting, alur, dan tokoh dalam puisi bebas tidak begitu ditonjolkan dalam pengungkapan.

Ciri-ciri puisi bebas dari segi kebahasaan atau bentuk menurut Waluyo (2002:2) adalah sebagai berikut.

- 1) Pemadatan Bahasa

Bahasa dipadatkan agar berkekuatan gaib. Jika puisi bebas dibaca, deretan kata-kata tidak membentuk kalimat dan alinea, tetapi membentuk larik dan bait yang sama sekali berbeda hakikatnya. Larik memiliki makna yang lebih luas dari kalimat. Dengan perwujudan tersebut, diharapkan kata atau frasa juga memiliki makna yang lebih luas daripada kalimat biasa.

2) Pemilihan Kata Khas

Puisi bebas menggunakan kata-kata khas puisi bebas, bukan kata-kata untuk prosa atau bahasa sehari-hari. Tentu saja tidak semua kata-katanya khas puisi bebas, pasti ada kata-kata yang jelas seperti dalam prosa atau bahasa sehari-hari.

3) Kata Konkret

Dalam sebuah puisi bebas, jika ingin menggambarkan sesuatu secara lebih konkret, maka kata-kata diperkonkret. Bagi penyair, mungkin dirasa lebih jelas karena lebih konkret, namun bagi pembaca sering lebih sulit ditafsirkan maknanya.

4) Pengimajian

Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat (imaji visual), didengar (imaji auditif), atau dirasa (imaji taktil).

5) Irama (ritme)

Irama (ritme) berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata,

frasa, dan kalimat. Dalam puisi bebas (khususnya puisi bebas lama), irama berupa pengulangan yang teratur suatu baris puisi bebas menimbulkan gelombang yang menciptakan keindahan.

6) Tata Wajah

Dalam puisi bebas mutakhir, banyak ditulis puisi bebas yang mementingkan tata wajah, bahkan penyair berusaha menciptakan puisi bebas seperti gambar.

d. Penilaian Menulis Puisi bebas

Menurut Sumiyadi (2010:1) kriteria penilaian menulis puisi bebas sebagai berikut.

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Menulis Puisi bebas

Kriteria Penilaian Menulis Puisi bebas	Kriteria	Skor
Kelengkapan aspek formal puisi bebas	1) judul 2) pengarang 3) tipografi (bait dan larik) 4) titimangsa penulisan	30
Keselarasan unsur puisi bebas	Struktur disusun dengan memadukan unsur 1) citraan 2) majas 3) rima dan irama	25

	4) diksi dan idiom (ketepatan pemilihan dan pengungkapan kata)	
Kejelasan hakikat puisi bebas	Memuat 1. pengembangan tema/isi puisi bebas yang disesuaikan dengan judul puisi bebas 2. amanat (baik tersurat maupun tersirat) 3. sikap penulis (baik terhadap tema puisi bebas maupun kepada pembaca yang dituju)	20 15 10
Jumlah		100

3. Media lingkungan sekitar sekolah

Menurut Djamarah (1996:136) Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang

cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Media pembelajaran dikembangkan untuk membuat proses pembelajaran aktif, kreatif dan produktif. Dengan media pembelajaran yang tepat diharapkan siswa mampu berpikir mengobservasi, dan menganalisis sesuai dengan kemampuan siswa sendiri. Siswa belajar bukan hanya mampu menghafal dan menirukan pendapat orang lain tetapi siswa diharapkan mampu berpendapat sendiri.

Kurikulum berbasis kompetensi membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Berbicara tentang keaktifan siswa sehubungan dengan penerapan kurikulum berbasis kompetensi, maka seorang guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang hidup tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi bisa dilakukan di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas sangat dimungkinkan untuk memperdalam pembelajaran dengan melihat kenyataan atau contoh konkret.

Media lingkungan sekitar sekolah merupakan media pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk langsung melihat atau mengamati

objek atau sesuatu yang ingin diketahui secara langsung. Media lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran memiliki beberapa tujuan sebagai berikut : 1) dengan media lingkungan sekitar sekolah siswa diharapkan mampu memperoleh pengalaman langsung dari objek yang diamati atau dilihat, 2) siswa diharapkan dapat menghayati tugas pekerjaannya, serta dapat bertanggung jawab. Dengan cara seperti ini mereka dapat memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran, atau dalam pengetahuan umum. Selain itu mereka dapat dilihat, mendengar, meneliti, dan mencoba apa yang dihadapinya, agar nantinya dapat mengambil kesimpulan dan sekaligus dalam waktu yang sama dapat mempelajari beberapa mata pelajaran, 3) siswa dalam mengamati objek secara langsung bisa dijadikan sebagai ajang belajar yang santai tetapi serius (Fauziyah 2006:25).

Media lingkungan sekitar sekolah sangat bermanfaat dalam pembelajaran menulis deskripsi. Dengan melihat langsung objek yang diamati, diharapkan media lingkungan sekitar sekolah dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mengapresiasi khususnya pembelajaran sastra. Termotivasi untuk ikut aktif dalam pembelajaran serta siswa merasa terbilang sehingga siswa akan lebih mudah menuangkan ide, perasaan atau gagasan ke dalam sebuah bentuk ekspresi (deskripsi).

Belajar menulis deskripsi dengan menggunakan media lingkungan sekitar sekolah, siswa akan lebih banyak mengetahui secara langsung tentang objek yang dilihat. Media lingkungan sekitar sekolah dalam pembelajaran menulis deskripsi merupakan salah satu penerapan pembelajaran kontekstual.

Siswa dapat terlibat langsung dengan apa yang dipelajari dalam situasi yang sebenarnya. Dengan demikian para siswa dapat memadukan antara teori dan praktek atau dengan hal –hal yang nyata-nyata.

Penerapan media lingkungan sekitar sekolah dalam pembelajaran menulis deskripsi adalah siswa menulis deskripsi dengan media objek yang dilihatnya. Dalam proses pembelajaran ini siswa bisa diajak ke luar kelas untuk melihat objek yang disenangi oleh siswa. Contoh penerapan media tersebut di dalam pembelajaran

- a. Guru berusaha menggali informasi tentang menulis deskripsi
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran saat itu
- c. Guru memberikan semangat kepada siswa dengan cara menampilkan gambar para penyair yang sudah terkenal dan sukses
- d. Guru memberikan contoh deskripsi, kemudian siswa disuruh mengamati dan menentukan unsur-unsur dalam deskripsi tersebut
- e. Guru menampilkan sebuah objek buku di depan kelas, kemudian siswa diminta untuk menuangkan ekspresinya ke dalam bentuk tulisan berdasarkan objek yang diamati tersebut.
- f. Guru memberikan penguatan tentang cara menuangkan gagasan ke dalam bentuk deskripsi
- g. Guru mengkondisikan siswa dengan cara membagi kelompok untuk mengamati objek di luar kelas
- h. Siswa mengadakan pengamatan terhadap objek yang dilaksanakan di luar kelas dan membuat deskripsi terhadap objek yang diamati

- i. Siswa memasuki kelas, dan guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan deskripsinya di depan kelas. Kemudian siswa yang lain mendengarkan dan menilai deskripsi tersebut dan deskripsi sendiri berdasarkan kriteria penilainya yang ada
- j. Guru memberikan penguatan tentang materi pembelajaran hari itu
- k. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kemudahan dan kesulitan cara menulis deskripsi dengan media lingkungan sekitar sekolah

B. Kerangka Berpikir

Pembahasan teoriti pada tinjauan pustaka maka diuraikan runtutan berpikir yang melandasi proses penelitian ini. Salah satu aspek kompetensi menulis akan diberikan materi pembelajaran puisi bebas. Kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai siswa adalah menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai. Kesulitan yang dialami siswa kelas V SD Negeri 2 Mungkung Kecamatan Rejosu Kabupaten Nganjuk dalam menulis puisi bebas berdasarkan hasil observasi, menjadikan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah ini. Kesulitan ini membuat peneliti memilih media lingkungan sekitar sekolah sebagai solusi dalam menagani permasalahan. Mengingat penggunaan media pembelajaran yang terbukti tingkat persentasenya lebih tinggi dalam hal mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Kajian pustaka sebagai landasan teolitik dalam analisis temuan memuat tentang teori menulis puisi bebas, media pembelajaran, dan media lingkungan sekitar sekolah. Landasan teori ini menjadi acuan dalam PTK yang akan dilaksanakan. Tahapan dalam PTK yang akan dilalui (Arikunto, 2009:16), yaitu tahap (1) menyusun rancangan tindakan (*Planning*), tahap (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap (3) pengamatan

(*observing*), dan terakhir tahap (4) refleksi (*reflecting*).

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan paparan di atas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri 2 Mungkung Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, dapat meningkat setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan media lingkungan sekitar sekolah. Pembelajaran ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di dalam proses pembelajaran.

D. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rampe (2016) yaitu “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi bebas Bebas dengan Menggunakan Media Video Bencana Alam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pattalassang Kabupaten Gowa”. Pada penelitian Rampe melakukan penelitian kemampuan menulis puisi bebas bebas dengan menggunakan media video bencana alam siswa, Sedangkan dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis puisi bebas berdasarkan pengalaman melalui media lingkungan sekitar sekolah.

Persamaan penelitian Rampe dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menulis puisi bebas, Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian Rampe kemampuan menulis puisi bebas bebas dengan menggunakan media video bencana alam. Sedangkan penelitian ini keterampilan menulis puisi bebas menggunakan media lingkungan sekitar sekolah. Hal yang menarik dari penelitian ini yaitu menulis puisi bebas berdasarkan pengalaman melalui alam sekitar. Siswa kelas V SD Negeri 2 Mungkung Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk dapat menulis puisi bebas, sedangkan penelitian Rampe hanya menulis puisi bebas bebas menggunakan media

video bencana alam.

Fitriani Rachman (2014) yaitu “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi bebas Siswa Kelas VIII SMP Al-Bayan Makassar melalui Teknik Peta Pasang”. Pada penelitian Fitriani Rachman melakukan penelitian keterampilan menulis puisi bebas melalui teknik peta pasang. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis puisi bebas berdasarkan pengalaman melalui media lingkungan sekitar sekolah.

Persamaan penelitian Fitriani Rachman dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama peningkatan keterampilan menulis puisi bebas, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Fitriani Rachman melalui teknik peta pasang siswa kelas VIII SMP, sedangkan penelitian ini menggunakan media lingkungan sekitar sekolah di kelas V SD Negeri 2 Mungkung Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Hal yang menarik dari penelitian ini yaitu menulis puisi bebas menggunakan media lingkungan sekitar sekolah. Siswa kelas V SD Negeri 2 Mungkung Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk dapat menulis puisi bebas, sedangkan penelitian Fitriani Rachman hanya menggunakan teknik peta pasang.

